

Implementasi Perilaku Toleransi Beragama Sebagai Wujud Jiwa Nasionalisme Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Tolitoli

Lutfi Lutfi^{1*}, Askar Askar², Rusli Takunas³ & Andi Anirah⁴

¹Magister Pendidikan Agama Islam

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Datokaram Palu

Penulis korespondensi: Lutfi, E-mail: lutfitolitoli@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Implementasi, Perilaku,
Toleransi, Nasionalisme,
Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi perilaku toleransi beragama sebagai wujud jiwa nasionalisme dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tolitoli. Latar belakang penelitian ini adalah keberagaman agama di Indonesia yang berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak diimbangi dengan sikap toleransi, sehingga diperlukan peran pendidikan dalam menanamkan nilai tersebut sejak dini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode field research melalui pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi toleransi beragama telah berjalan secara terencana dan terintegrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan bernuansa nasionalisme. Proses ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pembudayaan nilai. Nilai toleransi seperti saling menghargai, tidak memaksakan keyakinan, dan hidup rukun telah terinternalisasi dalam perilaku peserta didik, yang tercermin dalam sikap saling menghormati, kerja sama lintas agama, serta penyelesaian konflik secara damai. Keberhasilan implementasi didukung oleh kepemimpinan sekolah, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang inklusif, meskipun terdapat kendala seperti pengaruh media sosial, perbedaan latar belakang keluarga, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi ini efektif dalam membentuk sikap toleran dan memperkuat jiwa nasionalisme peserta didik.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari segi agama, budaya, maupun suku bangsa. Keberagaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam menjaga keutuhan bangsa. Dalam konteks tersebut, toleransi beragama menjadi aspek penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Tanpa adanya sikap toleransi, perbedaan dapat menjadi sumber konflik yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

*Mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Beberapa peristiwa konflik sosial di Indonesia menunjukkan bahwa lemahnya toleransi dapat berujung pada disintegrasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam menanamkan nilai toleransi sejak dini, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan sikap toleransi dan nasionalisme.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi penting dalam membentuk karakter religius sekaligus sosial peserta didik. PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dalam ajaran Islam, toleransi merupakan nilai fundamental yang harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat.

SMA Negeri 2 Tolitoli merupakan salah satu sekolah yang memiliki keberagaman agama di lingkungan peserta didiknya. Meskipun demikian, kehidupan sosial di sekolah tersebut berjalan dengan harmonis. Hal ini menunjukkan adanya implementasi nilai toleransi yang baik dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi perilaku toleransi beragama sebagai wujud jiwa nasionalisme, (2) mengetahui hasil implementasi, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Implementasi Toleransi Beragama

Implementasi merupakan proses penerapan suatu konsep atau kebijakan dalam praktik nyata. Dalam konteks pendidikan, implementasi toleransi beragama berarti upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran dan budaya sekolah.

Toleransi beragama adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan tanpa harus mengurangi keyakinan pribadi. Sikap ini mencerminkan kedewasaan dalam beragama dan menjadi dasar terciptanya kerukunan sosial.

2.2 Nasionalisme dalam Perspektif Pendidikan

Nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air yang diwujudkan dalam kesadaran untuk menjaga persatuan bangsa. Dalam konteks pendidikan, nasionalisme ditanamkan melalui nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan semangat persatuan.

2.3 Pendidikan Agama Islam dan Toleransi

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang tidak hanya religius tetapi juga sosial. PAI mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi.

Konsep moderasi beragama dalam Islam menekankan keseimbangan dan sikap tengah (wasathiyah), sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Hal ini menjadi dasar dalam membangun sikap toleransi di kalangan peserta didik.

3. Methodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode field research. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Tolitoli. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan teori.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Implementasi Toleransi dalam Pembelajaran

Implementasi toleransi beragama dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pembudayaan. Pada tahap perencanaan, guru PAI mengintegrasikan nilai toleransi dalam RPP dan materi pembelajaran. Materi yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga nilai sosial seperti menghargai perbedaan. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Diskusi kelompok menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk melatih peserta didik menghargai pendapat orang lain.

4.2 Pembudayaan Nilai Toleransi

Budaya sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi toleransi. Di SMA Negeri 2 Tolitoli, nilai toleransi dibiasakan melalui kegiatan sehari-hari seperti kerja sama lintas agama, saling menghormati saat ibadah, dan kegiatan kebangsaan. Lingkungan sekolah yang kondusif mendorong peserta didik untuk mempraktikkan nilai toleransi secara langsung.

4.3 Hasil Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap toleran yang baik. Hal ini terlihat dari: Sikap saling menghormati, Kerja sama tanpa diskriminasi dan Penyelesaian konflik secara damai. Selain itu, nilai nasionalisme juga semakin kuat, ditandai dengan meningkatnya rasa kebersamaan dan cinta tanah air.

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung meliputi: Kepemimpinan kepala sekolah, Keteladanan guru dan Budaya sekolah yang inklusif

Faktor penghambat meliputi: Pengaruh media sosial, Latar belakang keluarga yang beragam dan Keterbatasan waktu pembelajaran

5. Kesimpulan

Implementasi perilaku toleransi beragama di SMA Negeri 2 Tolitoli telah berjalan secara efektif melalui integrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan nasionalisme. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan nilai yang berkelanjutan.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap toleran dan nasionalisme yang kuat. Meskipun terdapat beberapa kendala, secara umum pendidikan agama Islam mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter toleran dan memperkuat persatuan bangsa.

Referensi

- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155.
- Afifah, Z. U., et al. (2026). Konseling multibudaya sebagai upaya mengurangi intoleransi. *Prosiding KKN*, 828–835.
- Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *Tarlim*, 7(2), 143–154.
- Djollong, A. A. P. H., & Akbar, A. (2019). Peran guru PAI dalam toleransi. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Ningsih, I. W., et al. (2025). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *SIBATIK Journal*, 4(11), 3605–3624.
- Nursamsi. (2022). Peran guru dalam nasionalisme. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348.
- Suryadilaga, M. A. (2021). Toleransi beragama pada anak usia dini. *Kindergarten Journal*, 4(1), 110–118.
- Yumnah, S. (2020). Manajemen pembelajaran PAI. *Mudir*, 2(1), 11–19.